

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Landasan Teoristis

1. Komunikasi Antar Pribadi

A. Pengertian Komunikasi Antar Pribadi

Manusia merupakan makhluk sosial. Manusia tidak bisa terlepas dari hubungan sosial dengan manusia yang lainnya. Ingatlah bahwa setiap orang dan setiap hubungan adalah unik. Apa yang kita lihat dari hubungan orang lain atau kelompok lainnya belum tentu benar atau berlaku pada diri kita atau hubungan kita.

Menurut Mulyana (2009 : 1) mengemukakan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi anatar orang orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal. Selanjutnya Muhammad (dalam Ahmad & Harapan, 2014: 4) mengartikan komunikasi antarpribadi sebagai proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui responnya.

Proses komunikasi ini berjalan sesuai dengan situasi dan kondisi dari peserta. Dalam Komunikasi antar pribadi ini melibatkan dua orang dalam jarak yang dekat (*dyadic communication*). Komunikasi antar pribadi sangat erat kaitannya dengan relasi yang terjalin antara komunikan dan komunikator. Komunikasi mereka saling terlibat dalam suatu hubungan yang saling menguntungkan dan saling ketergantungan serta menimbulkan kepuasan hati pada kedua belah pihak (Suranto, 2010: 27).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Berger, Dainton, dan Stafford (dalam West & Turner, 2012:

36), komunikasi interpersonal/antarpribadi merujuk pada komunikasi yang terjadi secara langsung antara dua orang. Konteks interpersonal sangat kaya akan hasil 18 penelitian dan teori, dan mungkin merupakan konteks yang paling luas dibandingkan konteks lainnya. Konteks interpersonal banyak membahas tentang bagaimana suatu hubungan dimulai, bagaimana mempertahankan suatu hubungan, dan keretakan suatu hubungan.

Dengan melakukan komunikasi antar pribadi dengan baik akan menghasilkan umpan balik yang baik pula. Komunikasi antar pribadi diperlukan untuk mengatur tata krama pergaulan antar manusia, sebab dengan melakukan komunikasi antar pribadi dengan baik akan memberikan pengaruh langsung pada struktur seseorang dalam kehidupannya. Komunikasi antar pribadi dapat dikatakan berhasil apabila ada keterbukaan, rasa saling menerima, kepekaan seseorang dalam membaca gerak-gerik tubuh, dan adanya umpan balik dari pihak penerima. (Cangara, 2013: 33)

Seperti komunikasi pada umumnya, mereka bisa memberikan pertanyaan dan juga jawaban yang langsung. Komunikasi itu tentang relasi, tidak harus selalu dengan orang yang dikenal, mau diantaranya adalah orang asing, keluarga, teman, maupun seperti layaknya instruktur dan member. Komunikasi antar pribadi juga berfungsi untuk membina, memelihara, kadang–kadang bisa merusak, dan bisa memperbaiki hubungannya lagi.

Menurut Kathleen S. Verderber, Komunikasi Antar Pribadi merupakan proses melalui mana orang menciptakan dan mengelola hubungan mereka, melaksanakan tanggung jawab secara timbal balik dalam menciptakan makna (Budyatna dan Ganiem, 2011: 14). Lebih lanjut ia menjelaskan sebagai berikut:

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- a. Komunikasi antar pribadi sebagai sebuah proses. Proses merupakan rangkaian sistematis perilaku yang bertujuan yang terjadi dari waktu ke waktu atau berulang kali.
- b. Komunikasi antar pribadi bergantung kepada makna yang diciptakan oleh pihak yang terlibat.
- c. Melalui komunikasi manusia menciptakan dan mengelola hubungan. Tanpa komunikasi hubungan tidak akan terjadi.

B. Sikap Positif yang Mendukung Komunikasi Antar Pribadi

Joseph DeVito mengemukakan lima sikap positif yang dipertimbangkan ketika seseorang merencanakan komunikasi antar pribadi yang efektif. Lima sikap positif tersebut, meliputi:

a. Keterbukaan (*Openness*)

Keterbukaan adalah sikap dapat menerima masukan dari orang lain, serta berkenan menyampaikan informasi penting kepada orang lain. Hal ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya, tetapi rela membuka diri ketika orang lain menginginkan informasi yang diketahuinya. Dengan kata lain, keterbukaan ialah kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan, asalkan pengungkapan diri informasi ini tidak bertentangan dengan asas kepatuhan.

Di dalam penelitian ini, keterbukaan yang terjadi antara instruktur dengan membernya adalah ketika mereka sudah saling berkomunikasi satu sama lain secara terus menerus. Dan keterbukaan tersebut bisa lebih dalam lagi ketika mereka sudah merasa lebih dekat. Biasanya keterbukaan lebih dalam dilakukan juga ketika instruktur dan member tersebut memiliki kesetaraan umur.



Keterbukaan yang semakin dalam contohnya adalah bertukar cerita tentang hidup masing-masing.

b. Empati (*Empathy*)

Empati adalah kemampuan seseorang untuk merasakan kalau seandainya menjadi orang lain, dapat memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain, dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan dapat memahami sesuatu persoalan dari sudut pandang orang lain, melalui kaca mata orang lain. Orang yang berempati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka.

Dalam penelitian, empati yang ada dalam suatu lingkungan gym atau sedang melakukan kelas adalah ketika instruktur melakukan gerakan bersama-sama dengan membernya. Jadi ketika para member sedang melakukan latihan atau gerakan yang sudah di contohkan, para instruktur juga ikut untuk melakukannya agar para member juga tidak merasa bahwa hanya mereka yang merasakan rasa lelah, tetapi rasa lelah itu juga dapat dirasakan oleh para instruktur.

c. Sikap mendukung (*Supportiveness*)

Hubungan antar pribadi yang efektif adalah hubungan di mana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*). Artinya masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka. Oleh karena itu respon yang relevan adalah respon yang bersifat spontan dan lugas, bukan respon bertahan dan berkelit. Pemaparan gagasan bersifat deskriptif-naratif, bukan bersifat evaluatif. Sedangkan pola pengambilan keputusan bersifat akomodatif, bukan intervensi yang disebabkan tata percaya diri yang berlebihan.



Dalam penelitian ini, instruktur selalu memberikan dukungan kepada membernya. Jadi kalau ada member yang sudah merasa kelelahan atau kerasa sudah putus asa, instruktur akan selalu menyemangati membernya agar membernya bisa lebih semangat lagi dan percaya bahwa instruktornya selalu memberikan perhatian kepada setiap membernya.

d. Sikap Positif (*Positiveness*)

Sikap positif (*positiveness*) ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Dalam bentuk sikap, maksudnya adalah bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi antar pribadi harus memiliki perasaan dan pikiran positif, bukan prasangka dan curiga. Dalam bentuk perilaku, artinya bahwa tindakan yang dipilih adalah yang relevan dengan tujuan komunikasi antar pribadi, yaitu secara nyata melakukan aktifitas untuk terjalinnya kerjasama.

e. Kesetaraan (*Equality*)

Komunikasi antar pribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Menurut Joseph A. Devito, komunikasi antarpribadi sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau di sekelompok kecil orang, dengan beberapa efek atau umpan balik seketika. (dalam Ahmad dan Harapan, 2014: 4)

Bagaimana antara instruktur *Transform* dan membernya bisa merasakan bahwa mereka adalah teman, bukan hanya sekedar guru dan murid. Instruktur dan member juga sama-sama manusia yang juga memiliki hati dan juga rasa lelah. Instruktur *Transform* juga tidak merasa superior karena mereka yang mengajar, dan begitu juga sebaliknya, member juga tidak merasa superior karena sudah bayar gym dan tidak berperilaku seperti raja atau ratu.



C. Karakteristik Komunikasi Antar Pribadi

Richard L. Weaver II juga memiliki pendapat tentang karakteristik komunikasi antar pribadi. Richard L. Weaver II mengemukakan karakteristik-karakteristik komunikasi interpersonal (Budyatna, 2011: 15-21), yaitu:

a. Melibatkan paling sedikit dua orang

Komunikasi antarpribadi melibatkan paling sedikit dua orang. Menurut Weaver, apabila kita mendefinisikan komunikasi antarpribadi dalam arti jumlah orang yang terlibat, haruslah diingat bahwa komunikasi antarpribadi sebetulnya terjadi antara dua orang yang merupakan bagian dari kelompok yang lebih besar. Apabila dua orang dalam kelompok yang lebih besar sepakat mengenai hal tertentu atau sesuatu, maka kedua orang itu nyata-nyata terlibat dalam komunikasi antarpribadi.

b. Adanya umpan balik atau *feedback*

Komunikasi antarpribadi melibatkan umpan balik. Umpan balik merupakan pesan yang dikirim kembali oleh penerima kepada pembicara. Dalam komunikasi antarpribadi hampir selalu melibatkan umpan balik langsung. Sering kali bersifat segera, nyata, dan berkesinambungan.

c. Tidak harus tatap muka

Komunikasi antarpribadi tidak harus tatap muka. Bagi komunikasi antarpribadi yang sudah terbentuk, adanya saling pengertian antara dua individu, kehadiran fisik tidaklah terlalu penting. Misalnya, interaksi antara dua rekan kerja, bisa melalui telepon, *e-mail*, dan media lainnya. Namun menurut Weaver, bentuk ideal suatu komunikasi tetap dengan adanya kehadiran secara fisik dalam berinteraksi secara antarpribadi, walaupun tanpa kehadiran fisik masih dimungkinkan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Menghasilkan beberapa pengaruh atau *effect*

Untuk dapat dianggap sebagai komunikasi antarpribadi yang benar, maka sebuah pesan harus menghasilkan atau memiliki efek atau pengaruh. Efek atau pengaruh itu tidak harus segera dan nyata, tetapi harus terjadi. Contoh komunikasi antarpribadi yang tidak menghasilkan efek misalnya, Anda berbicara dengan orang yang lagi asyik mendengarkan musik melalui *headphones*. Contoh tersebut bukanlah komunikasi antarpribadi jika pesan-pesan yang Anda sampaikan tidak diterima dan tidak menghasilkan efek.

e. Pesan dikirim dan diterima dalam bentuk verbal maupun nonverbal

Untuk meningkatkan keefektifan komunikasi antarpribadi, peserta komunikasi berupaya saling meyakinkan, dengan mengoptimalkan penggunaan pesan verbal maupun nonverbal secara bersamaan, saling mengisi, saling memperkuat sesuai tujuan komunikasi.

2. Komunikasi NonVerbal

Menurut Deddy Mulyana, komunikasi nonverbal ada lebih dahulu dibanding komunikasi verbal karena kita lebih awal melakukan komunikasi nonverbal seperti sentuhan, senyuman, pandangan mata, dan sebagainya. (2013: 343)

Komunikasi nonverbal (*nonverbal communication*) menempati porsi penting. Banyak komunikasi verbal tidak efektif hanya karena komunikatornya tidak menggunakan komunikasi nonverbal dengan baik dalam waktu bersamaan.

Menurut Michael Argyle (dalam Hidayat, 2012: 14), pesan nonverbal adalah pesan-pesan yang diekspresikan dengan sengaja atau tidak sengaja



melalui gerakan-gerakan, tindakan-tindakan, perilaku atau suara-suara *vocal* yang berbeda dari penggunaan kata-kata dalam bahasa verbal.

Bentuk komunikasi nonverbal sendiri di antaranya adalah, bahasa isyarat, ekspresi wajah, sandi, simbol-simbol, pakaian seragam, warna dan intonasi suara. Beberapa contoh komunikasi nonverbal adalah:

a. Sentuhan

Sentuhan dapat termasuk: bersalaman, menggenggam tangan, berciuman, sentuhan di punggung, mengelus-elus, pukulan, dan lain-lain.

b. Gerakan Tubuh

Dalam komunikasi nonverbal, kinesik atau gerakan tubuh meliputi kontak mata, ekspresi wajah, isyarat, dan sikap tubuh. Gerakan tubuh biasanya digunakan untuk menggantikan suatu kata atau frase, misalnya mengangguk untuk mengatakan ya; untuk mengilustrasikan atau menjelaskan sesuatu; menunjukkan perasaan.

c. Vokalik

Vokalik atau *paralanguage* adalah unsur nonverbal dalam suatu ucapan, yaitu cara berbicara. Contohnya adalah nada bicara, nada suara, keras atau lemahnya suara, kecepatan berbicara, kualitas suara, intonasi, dan lainlain.

d. Kronemik

Kronemik adalah bidang yang mempelajari penggunaan waktu dalam komunikasi nonverbal. Penggunaan waktu dalam komunikasi nonverbal meliputi durasi yang dianggap cocok bagi suatu aktivitas, banyaknya aktivitas yang dianggap patut dilakukan dalam jangka waktu tertentu, serta ketepatan waktu (*punctuality*).



Terdapat sejumlah bentuk komunikasi nonverbal dan bentuk-bentuk tersebut meliputi wajah terutama yang menyangkut mata, tubuh, sentuhan, suara, ruang, waktu, daya tarik fisik, pakaian, dan lingkungan. Menurut Richard L. Weaver II, sebagian besar dari bentuk-bentuk ini menampilkan beberapa karakteristik (Budyatna dan Ganiem, 2011: 111) dan enam diantaranya adalah:

a. Komunikasi NonVerbal Memiliki Sifat Berkesinambungan

Kata-kata yang keluar dari mulut kita ada waktunya atau sewaktu-waktu, isyarat-isyarat nonverbal kita keluar secara berkesinambungan. Sebagai contoh, seseorang mengajukan sebuah pertanyaan kepada kita. Kecuali bagaimana kita meresponnya, orang itu yang mengajukan pertanyaan kepada kita mungkin akan mencari petunjuk-petunjuk terhadap reaksi kita. Apakah kita akan berbicara atau tidak ia akan lebih dekat menatap wajah kita, tubuh dalam arti gerakan atau postur, dan suara kita. Terdapat isyarat-isyarat yang digunakan sebagai dasar untuk mengerti respons kita.

b. Komunikasi Nonverbal Kaya Dalam Makna

Sebagai manusia, kita bisa menyadari dan mencari isyarat-isyarat nonverbal. Bahkan yang paling kecil pun untuk menafsirkannya, terutama apabila kita tidak mengerti isyarat-isyarat verbal. Contohnya adalah senyuman, alis mata yang terangkat, mengangguk tanda setuju, dan masih banyak lagi.

c. Komunikasi Nonverbal dapat Mbingungkan

Meskipun komunikasi nonverbal kaya akan makna, tetapi juga dapat membingungkan. Isyarat-isyarat tertentu dapat berarti sesuatu yang secara keseluruhan berbeda dari apa yang kita bayangkan. Kita harus menafsirkan isyarat-isyarat nonverbal. Kita tidak selalu mendapatkan informasi yang cukup



untuk membuat penilaian, dan dugaan-dugaan kita bisa saja jauh dari akurat atau tepat.

d. Komunikasi Nonverbal Menyampaikan Emosi

Objek-objek dan tindakan-tindakan dapat membagkitkan lebih banyak emosi daripada kata-kata karena objek dan tindakan kurang abstrak dibandingkan kata-kata. Kata-kata biasanya lebih banyak digunakan pada penampilan intelektual. Mendengar bahwa seseorang berteriak atau terluka hampir tidak sekuat seperti melihat orang itu berteriak atau terluka. Melihat seseorang yang sedang berluka dapat menunjukkan kesungguhan atau ketulusan hati. Orang yang empatik dan tajam perhatiannya amat memahami isyarat-isyarat nonverbal.

e. Komunikasi Nonverbal Dikendalikan Oleh Norma-Norma dan Peraturan Mengenai Kepatutan

Norma dan peraturan umumnya amat berbeda dari satu budaya ke budaya yang lain. Kebanyakan norma dan peraturan kita pelajari sejak kecil dari bimbingan orangtua atau keluarga. Beberapa dari norma dan peraturan kita pelajari dari hasil pengamatan orang lain. Ada juga yang kita pelajari dari kesalahan dan kegagalan dan hukuman. Kebanyakan perilaku nonverbal diatur atau dikendalikan oleh norma dan peraturan-peraturan. Tanpa menyadari atau mengabaikan norma dan peraturan seseorang dapat terlihat kasar, tidak sopan, atau acuh tak acuh.

f. Komunikasi Nonverbal Terikat Pada Budaya

Meskipun ini merupakan karakteristik yang keenam dan yang terakhir mengenai komunikasi nonverbal, mungkin merupakan yang terpenting dari keenam karakteristik dan akan diperlakukan sebagai bagian tersendiri. Yakni, kebanyakan aspek dari budaya kita dipelajari melalui pengamatan dan mencontoh



dan bukan melalui pengajaran verbal secara eksplisit. Perbedaan budaya adalah alasan mengapa kebanyakan orang merasa tidak nyaman. Harus jelas bahwa perbedaan-perbedaan kultural dapat diketahui berkenaan dengan setiap bentuk perilaku nonverbal dari penampilan ke gerak-isyarat, perilaku wajah dan mata, perilaku vokal yang meliputi suara, ruang, sentuhan, lingkungan, tempat, atau waktu.

3. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal (*verbal communication*) adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (*written*) atau lisan (*oral*). Komunikasi verbal menempati porsi besar. Karena kenyataannya, ide-ide, pemikiran atau keputusan, lebih mudah disampaikan secara verbal ketimbang nonverbal. Menurut Amir Purba, et al dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi, komunikasi verbal adalah komunikasi dengan menggunakan kata-kata, baik lisan maupun tulisan,. Komunikasi verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. (2010: 30-31)

Menurut Deddy Mulyana, simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Hampir semua rangsangan wicara yang kita sadari masuk dalam kategori pesan verbal yang disengaja, kita melakukannya dengan sadar dan berhubungan dengan orang lain secara lisan. (2013: 261)

Menurut Larry. Baker (Moerdijati, 2016: 138), komunikasi memiliki 3 (tiga) fungsi yaitu:

- a. Penamaan/*labeling* adalah identifikasi objek, tindakan, orang sehingga bisa dirujuk



- b. Interaksi adalah berbagi gagasan & emosi sehingga bisa mengundang perhatian dan simpati/kemarahan dan kebingungan
- c. Transmisi adalah penerimaan informasi dari orang lain, secara langsung/tidak langsung

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

4. Member atau Anggota

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) (diakses pada 1 Juli 20201) Member atau anggota adalah orang (badan) yang menjadi bagian atau masuk dalam suatu golongan (perserikatan, dewan, panitia, dan sebagainya). Member atau pelanggan merupakan faktor penting untuk perusahaan maupun para instruktornya. Member adalah kunci dari semuanya. Ketika menjadi anggota baru sebuah *fitness* atau *gym*, di awal pasti memiliki semangat menggebu untuk melakukan olahraga rutin. Awalnya mungkin terasa begitu menyenangkan untuk mencoba semua kelas dan mesin latihan yang berbeda. Zumba atau latihan kardio tampak mengasyikkan. Tak hanya untuk mencapai tubuh yang bugar tetapi juga postur tubuh ideal.

5. Instruktur

Menjadi seorang instruktur memang tidak semua orang dapat melakukannya. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) (KBBI Web, diakses pada 1 Juli 2021) pelatih atau instruktur adalah orang yang bertugas mengajarkan sesuatu dan sekaligus memberikan latihan dan bimbingannya. Meskipun terlihat gampang, menurut Alfonso (Seorang Instruktur Transform Gold's Gym Mall of Indonesia, 2021) setiap instruktur akan ada *fit and proper test*. Yang dimana mereka harus diseleksi apakah mereka sudah cukup fit untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menjadi instruktur dan apakah mereka bisa memparaktikan setiap gerakan dengan baik dan benar.

Ada beberapa dari klub kesehatan atau *fitness* yang memperkejakan jasa pelatih atau instruktur sebagai pelatih personal atau privat untuk membernya. Seperti di Gold's Gym Mall of Indonesia, mereka banyak memperkejakan pelatih untuk private session. Ini bisa juga disebut dengan Personal Trainer atau PT. Tetapi sebagai tempat fitness yang, Gold's Gym Mall of Indonesia juga harus memperkejakan instruktur untuk di setiap kelas seperti *Zumba*, *RPM (Rapid Power Motion)*, *Metcon*, *Transform*, *Body Pump*, *Body Combat*, *Spinning*, dan juga *Yoga*. Dan setiap kelas mempunyai instruktur yang berbeda-beda. Lain dari *Personal Trainer* atau PT, instruktur di dalam kelas melatih membernya secara group. Kelas ini juga sudah termasuk fasilitas fitness, sedangkan *Personal Trainer* adalah latihan tambahan dan juga perlu biaya tambahan lagi. Tujuan utama seorang instruktur adalah untuk membantu klien atau member sampai mencapai tujuan mereka. Mereka juga dapat memantau dan melatih membernya. Seorang instruktur, apalagi instruktur *Transform* harus selalu memperhatikan para membernya apakah member tersebut ada salah gerakan atau postur, atau tidak. Jadi para instruktur *Transform* harus bisa berkomunikasi secara verbal dan nonverbal untuk selalu memenuhi kebutuhan membernya.

D. Model Komunikasi Antar Pribadi

1. Pengertian Model Komunikasi

Werner J. Severin dan James W. Tankard Jr mengatakan model membantu merumuskan teori dan menyarankan hubungan. Oleh karena hubungan antara model dengan teori begitu erat, model sering dicampuradukka dengan teori. Oleh

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

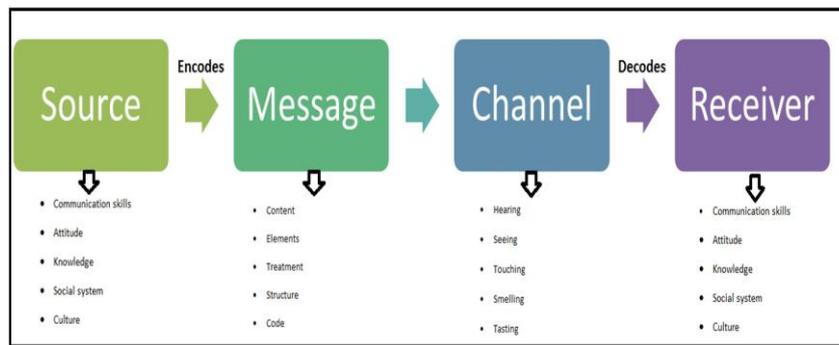
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



karena kita memilih unsur-unsur tertentu yang kita masukkan dalam model, suatu model mengimplikasikan penilaian atas relevansi, dan ini pada gilirannya mengimplikasikan teori mengenai fenomena yang diteorikan. Model dapat berfungsi sebagai basis bagi teori yang lebih kompleks, alat untuk menjelaskan teori dan menyarankan cara-cara untuk memperbaiki konsep-konsep (Deddy Mulyana. 2008: 131)

2. Model Komunikasi David K Berlo



Gambar 2.2

Model Komunikasi Berlo

Pada tahun 1960, David K Berlo mengembangkan sebuah model baru dalam bukunya *The Process of Communication*. Model Berlo ini menyatakan bahwa pemaknaan dan menyampaikan pesan pada manusia bukan hanya dengan kata – kata saja, dengan kata lain pemaknaan dan penyampaian sebuah pesan ada pada gerak tubuh para kumunikan bukan pada pesan itu sendiri.

Dalam model komunikasi David K.Berlo, diketahui bahwa komunikasi terdiri dari 4 Proses Utama yaitu SMRC (*Source, Message, Channel, dan Receiver*) lalu ditambah 3 Proses sekunder, yaitu *Feedback, Efek, dan Lingkungan*.

a. *Source* (Sumber)



Sumber adalah seseorang yang memberikan pesan atau dalam komunikasi dapat disebut sebagai komunikator. Walaupun sumber biasanya melibatkan individu, namun dalam hal ini sumber juga melibatkan banyak individu. Misalnya, dalam organisasi, Partai, atau lembaga tertentu. Sumber juga sering dikatakan sebagai *source*, *sender*, atau *encoder*. Menurut Berlo, *source* dan *receiver* dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: ketrampilan berkomunikasi, tindakan yang diambil, luasnya pengetahuan, sistem sosial, dan kebudayaan lingkungan sekitar.

Source juga terdiri dari:

- a. *Communcation skills*: bagaimana cara instruktur berkomunikasi dengan baik dengan para membernya
- b. *Attitude*: bagaimana sikap instruktur kepada membernya (kasar, sombong, tidak sabaran, dan sebagainya)
- c. *Knowledge*: bagaimana pengetahuan instruktur pada saat mengajar, apakah sudah mahir dalam mengajar atau belum
- d. *Social System*: bagaimana cara instruktur memperlakukan para membernya (apakah memperlakukan sebagai teman, hanya sebatas member dan instruktur, dan sebagainya)
- e. *Culture*: setiap orang memiliki budaya yang berbeda – beda. Sikap para instruktur juga tergantung dari bagaimana para instruktur telah di besarkan semasa kecilnya.

b. *Message* (Pesan)

Pesan adalah isi dari komunikasi yang memiliki nilai dan disampaikan oleh seseorang (komunikator). Pesan bersifat menghibur, informatif, edukatif,



persuasif, dan juga bisa bersifat propaganda. Pesan disampaikan melalui 2 cara, yaitu verbal dan nonverbal. Pesan juga bisa melalui tatap muka atau melalui sebuah media komunikasi. Pesan bisa dikatakan sebagai *message*, *content*, atau *information*. Pesan yang diutarakan dikembangkan sesuai dengan elemen, struktur, isi, perlakuan, dan kode.

Message juga terdiri dari:

- a. *Content*: merujuk pada materi dalam pesan yang dipilih oleh instruktur atau sumber pesan untuk mengekspresikan tujuannya.
- b. *Elements*: bagaimana instruktur melakukan beberapa hal nonverbal seperti bahasa, gestur, bahasa tubuh, dan lain sebagainya
- c. *Treatment*: bagaimana perlakuan para instruktur kepada member
- d. *Structure*: apakah cara mengajar dan komunikasi instruktur secara struktur atau tidak
- e. *Code*: bagaimana cara instruktur mengajar dengan cara nonverbal

c. *Channel* (Media dan saluran komunikasi)

Sebuah saluran komunikasi terdiri atas 3 bagian yaitu lisan, tertulis, dan elektronik. Media disini adalah sebuah alat untuk mengirimkan pesan tersebut. Misal secara personal (komunikasi interpersonal), maka media komunikasi yang digunakan adalah panca indra atau bisa memakai media telepon, telegram, handphone, yang bersifat pribadi. Sedangkan komunikasi yang bersifat massa (komunikasi massa), dapat menggunakan media cetak (koran, surat kabar, majalah, dll), dan media elektronik (TV, Radio). Untuk Internet, termasuk media yang fleksibel, karena bisa bersifat pribadi dan bisa bersifat massa.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kemudian channel yang akan digunakan bisa berhubungan langsung dengan panca indera, yaitu dengan melihat, mendengar, menyentuh, mencium bau-bauan, dan mencicipi.

Channel juga terdiri dari:

- a. *Hearing*: bagaimana instruktur dapat mendengarkan kesulitan dan keluhan para membernya.
- b. *Seeing*: bagaimana instruktur dapat melihat kesalahan gerakan yang telah dilakukan oleh para member. Dan bagaimana para member melihat postur tubuh (seperti badan, dan bulu ketiak) dan juga perilaku instruktur.
- c. *Touching*: bagaimana instruktur dapat membenarkan postur tubuh para membernya, dan bagaimana instruktur dapat memberi tos kepada para member ketika sudah selesai kelas.
- d. *Smelling*: bagaimana bau badan seorang instruktur dan juga member.
- e. *Receiver* (Penerima Pesan)

Penerima adalah orang yang mendapatkan pesan dari komunikator melalui media. Penerima adalah elemen yang penting dalam menjalankan sebuah proses komunikasi. Karena, penerima menjadi sasaran dari komunikasi tersebut. Penerima dapat juga disebut sebagai publik, khalayak, masyarakat, dll. *Receiver* meliputi aspek keterampilan dalam berkomunikasi, sikap, pengetahuan, sistem sosial, dan kebudayaan.

Receiver juga terdiri dari:

- a. *Communcation skills*: bagaimana cara para member memberikan *feedback* dengan komunikasi

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- b. *Attitude*: bagaimana para member menanggapi komunikasi atau perlakuan para instruktur (kasar, sombong, tidak sabaran, dan sebagainya)
- c. *Knowledge*: bagaimana pengetahuan para member pada saat diajarkan oleh para instruktur (apakah berkembang atau tidak)
- d. *Social System*: bagaimana cara para member memperlakukan para instruktornya (apakah memperlakukan sebagai teman, hanya sebatas member dan instruktur, dan sebagainya)
- e. *Culture*: setiap orang memiliki budaya yang berbeda-beda. Komunikasi dan perlakuan umpan balik dari member juga tergantung dari bagaimana para member di besarkan semasa kecilnya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

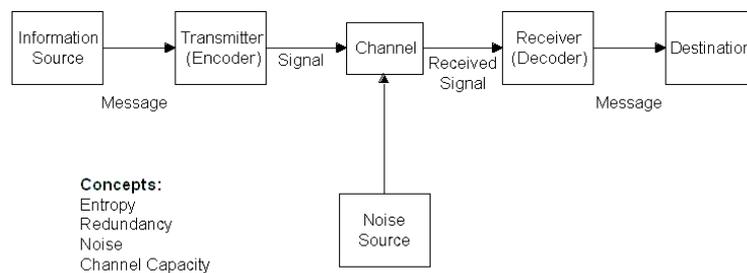
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

3. Model Komunikasi Shannon dan Weaver

The Shannon-Weaver Mathematical Model, 1949



Gambar 2.3

Model Komunikasi Shannon dan Weaver

Salah satu model awal komunikasi adalah model yang dikemukakan oleh Claude Shannon dan Warren dalam bukunya “*Mathematical Theory of Communication*”. Model ini sering disebut model matematis/model teori

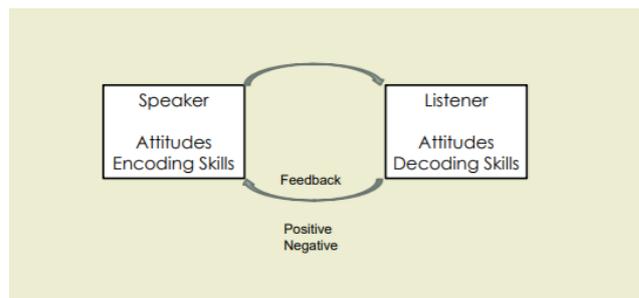


informasi, karena mempunyai pengaruh paling kuat atas dari model komunikasi lainnya.

Dalam model Shannon dan Weaver: terdapat *noise* dalam proses komunikasi yang dimana *noise* merujuk pada faktor-faktor yang memengaruhi atau mengganggu pesan ketika ditransfer dengan menggunakan saluran dari sumber ke tujuan. *Noise* yang dimaksud dalam komunikasi antar manusia adalah berupa gangguan seperti suara, persepsi yang tidak sama, atau misinterpretasi yang dapat mengubah arti dari pesan yang disampaikan.

Keterbatasan model Shannon dan Weaver adalah bentuknya yang berbentuk linear, komunikasi digambarkan sebagai peristiwa satu arah, tidak ada *feedback*.

4. Model Komunikasi G.R Miller



Gambar 2.4

Model Komunikasi G.R Miller

Proses komunikasi dikembangkan lagi oleh Miller pada tahun 1972 yang mengilustrasikan umpan balik (*feedback*) dalam proses komunikasi. Menurut Miller, speaker mengirimkan pesan berdasarkan *attitude* seseorang. Pesan diterima *receiver* berdasarkan sikapnya juga yang kemudian memberi umpan



balik (positif ataupun negatif) kepada *speaker*, yang kemudian memodifikasi pesan berikutnya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

B. Penelitian Terdahulu

1. Komunikasi Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif Pada SMP Negeri 3 Denpasar). 2018. Indita Belinda, Ni Made Ras Amanda Gelgel, Ni Luh Rmaswati Purnawan. Universitas Udayana

Abstrak dari penelitian ini adalah SMP Negeri 3 Denpasar merupakan salah satu sekolah yang bermutu. Terbukti dengan pencapaiannya. Motivasi untuk belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi prestasi akademik siswa. Dalam studi saat ini, konselor bimbingan sekolah di SMP Negeri 3 Denpasar berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi konselor bimbingan sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode deskriptif kualitatif diterapkan untuk menjelaskan proses komunikasi antara guru dan siswa. Data diperoleh dari langsung dan mendalam wawancara dengan para informan. Berdasarkan analisis, diperoleh bahwa konselor bimbingan sekolah membangun kredibilitas mereka sebagai sumber komunikasi melalui mata pelajaran Bimbingan dan Konseling di sekolah. NS Jenis komunikasi yang lebih sering terjadi adalah komunikasi interpersonal karena dianggap lebih efektif

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perubahan stigma menggunakan komunikasi dan mengukur efektifitas metode mata pelajaran BK dalam meningkatkan motivasi belajar. Metode dan teori dari penelitian ini adalah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menggunakan metode kualitatif, teorinya menggunakan Komunikasi Interpersonal dan menggunakan konsep komunikasi model David Kenneth Berlo. Hasil penelitian dari penelitian ini juga dibedah menggunakan model komunikasi yang ditemukan Berlo bahwa siswa SMP Negeri 3 Denpasar dapat mengerti dengan baik mengenai materi maupun nasihat yang telah diberikan oleh guru BK. Hal ini menunjukkan bahwa guru BK memiliki keterampilan berkomunikasi dan pengetahuan yang luas di bidangnya.

Perbedaan antara penelitian Indita Belinda, Ni Made Ras Amanda Gelgel, Ni Luh Rmaswati Purnawan, dan peneliti ini adalah pertama bahwa penelitian yang dilakukan oleh Indita Belinda dan kawan-kawannya tentang meningkatkan motivasi belajar siswa melalui guru BK. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang adalah tentang bagaimana instruktur *Transform Gold's Gym Mall Of Indonesia* melakukan komunikasi dengan membernya. Kedua, subjek penelitiannya berbeda. Penelitian Indita Belinda dan kawan-kawannya menggunakan subjek guru dan murid, sedangkan penelitian peneliti menggunakan instruktur dan member.

Kesamaan antara penelitian Indita Belinda, Ni Made Ras Amanda Gelgel, Ni Luh Rmaswati Purnawan, dan peneliti ini adalah bahwa penelitian Indita dan kawan-kawannya serta peneliti menggunakan model komunikasi dan teori yang sama. Kedua penelitian ini walaupun memiliki perbedaan subjek, tetapi kedua penelitian ini bisa terikat karena sama-sama harus memiliki cara komunikasi yang baik dan juga pengetahuan yang baik untuk mentransfer ilmu / pesan kepada murid maupun member. Ketiga, sebenarnya penelitian ini memiliki subjek dengan makna yang sama. Guru sama dengan instruktur, dan murid sama dengan member.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. **Interpersonal Communication Between Instructor and Member in Running Healthy Lifestyles at Fitness Hotel Grand Elite Pekanbaru. 2017.**

Andi Muhammad Adha. Campus Bina Widya

Abstrak dalam penelitian ini adalah semua orang ingin menjaga kesehatannya demi kebugaran. Oleh karena itu, bagi banyak gaya hidup sehat yang memilih kegiatan olahraga di gym. Kebugaran adalah tempat pilihan untuk menjadi mampu membentuk tubuh yang sehat, menjaga pola hidup sehat juga membina hubungan dengan teman dan orang-orang di gym. Hubungan tidak hanya antar anggota tetapi juga erat hubungan antara instruktur dan anggota. Komunikasi antarpribadi bersifat diadik komunikasi yang hanya dua orang, seperti suami istri, dua teman dekat, guru siswa, serta instruktur dan anggota kebugaran.

Ciri-ciri komunikasi diadik dengan pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak dekat dan pihak yang berkomunikasi dan menerima pesan secara simultan dan spontan baik secara verbal maupun nonverbal. Ini Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal pengajar dan anggota dalam menjalankan gaya hidup fitness di Grand Elite Hotel Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Informan dalam hal ini penelitian berjumlah 2 instruktur dan 5 anggota dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data teknik finishing menggunakan observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi. dalam mencapai validitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perpanjangan partisipasi dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya komunikasi interpersonal

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



instruktur dan anggota berjalan dengan baik. Pertama, keterbukaan instruktur dan anggota tidak butuh waktu lama untuk mengenal satu sama lain dan anggota dalam waktu rata-rata 14 hari sudah bisa merasa nyaman dan percaya diri masalah yang berhubungan dengan fisik masalah. Mereka. Kedua, empati adalah ketika anggota memberikan pendapat yang dimiliki instruktur rasa empati yang baik dalam masalah yang dirasakan anggota dan dalam pelatihan. Ketiga, sikap mendukung dengan sikap dan perilaku pengajar sekaligus memotivasi anggota dan gaya komunikasi yang mereka gunakan mudah dipahami dan tidak menyinggung perasaan anggota. Keempat, sikap positif dibuktikan dengan tidak adanya keluhan dari anggota sikap, karakter dan gaya instruktur Di Grand Hotel Elite Hotel Pekanbaru. Kelima, kesetaraan lebih didominasi oleh instruktur dari anggota, tetapi instruktur masih terbuka untuk menerima saran dan masukan dari member.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sikap efektivitas komunikasi antar pribadi. Metode dan teori dari penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dan teori dari penelitian ini adalah teori komunikasi antar pribadi.

Perbedaan antara penelitian Andi Muhammad Adha dengan peneliti bahwa Andi Muhammad Adha menjadikan personal trainer sebagai subjeknya, sedangkan peneliti menggunakan instruktur kelas sebagai subjek penelitian. Andi Muhamma Adha juga meneliti berdasarkan gaya komunikasi dan cara motivasi saja, sedangkan peneliti harus meneliti berdasarakan keterampilan komunikasi, sistem sosial, budaya, pendengaran, sentuhan, dan lain sebagainya. Dalam penelitian Andi Muhammad Adha ini juga memakai teori komunikasi antarpribadi untuk menjadi salah satu teori untuk menganalisis penelitiannya,

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sedangkan peneliti menggunakan model komunikasi David Kenneth Berlo untuk menganalisis penelitian ini.

Persamaan antara penelitian Andi Muhammad Adha dengan peneliti adalah mendapatkan subjek di dalam tempat fitness atau tempat gym. Lalu salah satu kesamaan penelitian di dalam peneliti Andi Muhammad Adha dan juga peneliti adalah efek atau cara seorang instruktur menyampaikan pesan sehingga nantinya apakah member akan komplek, dan sebagainya. Penelitian Andi Muhammad Adha dan peneliti menggunakan metode kualitatif, dan menggunakan teori komunikasi antar pribadi sebagai teori utama dalam penelitian ini.

3. Interpersonal Communication Between Trainers and Athletes from Victory Taekwondo Club in Bandung City. 2018. Nicky Rosdiana Sari. Universitas Komputer Indonesia

Abstrak dari penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan secara terperinci mengenai Komunikasi Interpersonal antara Pelatih dalam Meningkatkan Prestasi atlet Victory Taekwondo Club Kota Bandung. Untuk menjawab masalah diatas, maka peneliti mengangkat sub masalah mikro yaitu, keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan studi deskriptif. Subjek pada penelitian ini berjumlah 6 (orang) terdiri dari 3 (tiga) pelatih dan 3 (tiga) yang diperoleh melalui teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi, *internet searching* dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbukaan antara pelatih dengan atlet yang menimbulkan sikap terbuka,

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kesediaan diri dan percaya diri mampu menciptakan empati yang menimbulkan kepedulian dan menghasilkan tindakan

yang dilakukan oleh pelatih terhadap atlet yang mempunyai sikap mendukung seperti tidak mengguri mampu memotivasi atlet dengan cara provisional bukan sangat yakin dan efektif, sikap positif yang mampu memotivasi atletnya dan menjadikan sebuah *feedback* yang baik atas aturan yang di tegaskan melalui kesetaraan yang diterapkan oleh pelatih tentang tidak membeda-bedakan, saling mengerti satu sama lain dan mampu menciptakan realisasi peningkatan prestasi yang di dapat oleh atlet tersebut melalui semua tindakan yang dilakukan oleh pelatih dengan atlet. Simpulan dari penelitian ini yaitu Komunikasi Interpersonal yang dilakukan oleh pelatih dengan atlet menghasilkan hubungan yang positif dengan adanya sedikit hambatan dari beberapa faktor yang menghambat tetapi tidak mempengaruhi peningkatan prestasi Victory Taekwondo Club.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterbukaan, empati, sikap mendukung, dan sikap positif komunikasi Interpersonal antara pelatih dengan atlet Victory Taekwondo Club kota Bandung. Metode dan teori dari penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dan teori dari penelitian ini adalah teori komunikasi antar pribadi.

Perbedaan antara penelitian Nicky Rosdiana Sari dengan peneliti bahwa subjek penelitian Nicky Rosdiana Sari adalah pelatih dan juga atlet taekwondo, sedangkan subjek penelitian peneliti adalah instruktur dan member Transform. Kedua, penelitian Nicky Rosdiana Sari menggunakan lima sikap positif yang dikemukakan oleh Joseph DeVito, sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode komunikasi David Kenneth Berlo untuk menganalisis.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

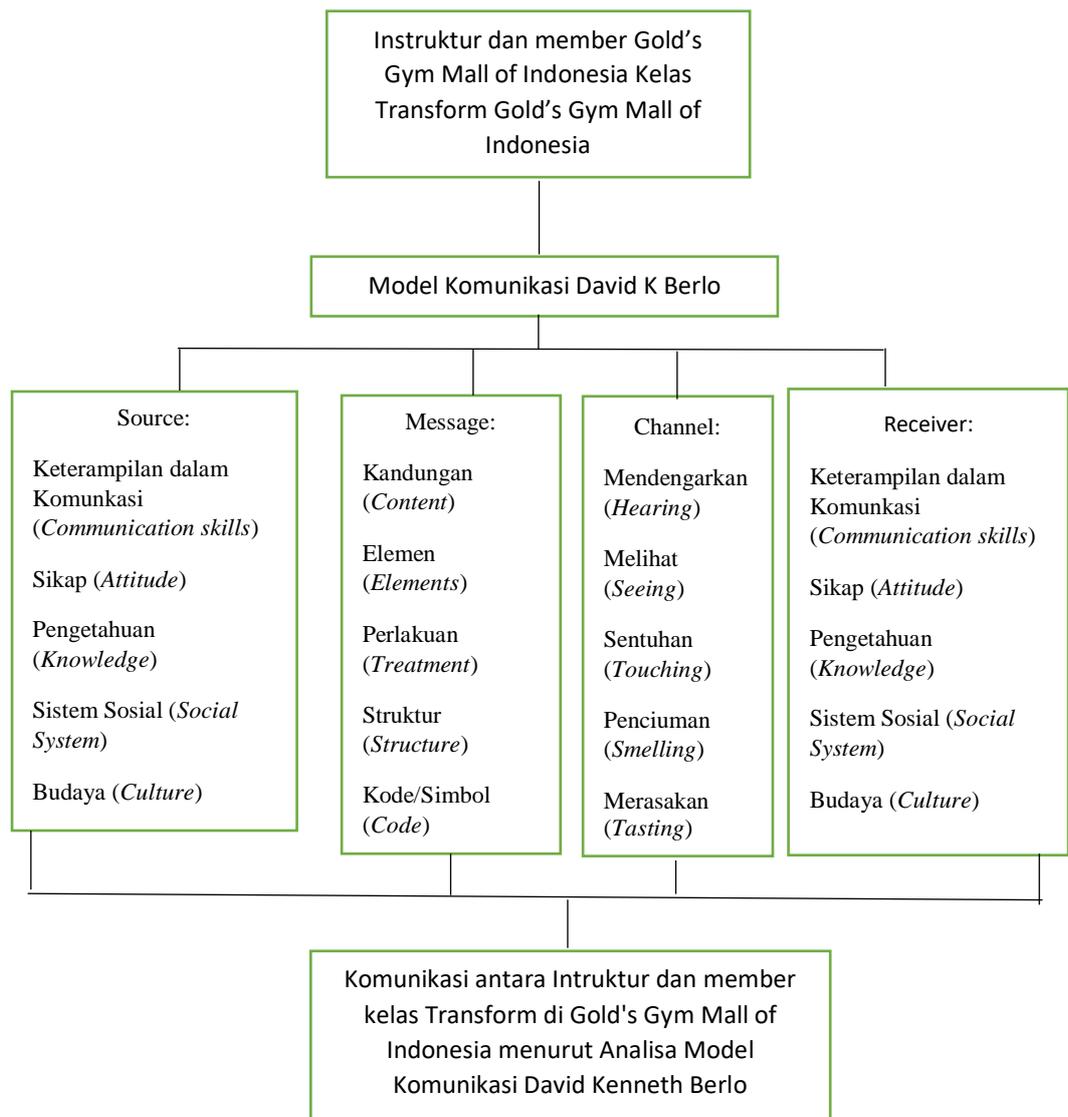
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kesamaan antara penelitian Nicky Rosdiana Sari dengan peneliti adalah

bahwa sama-sama bertema olahraga. Kedua, penelitian Nicky Rosdiana Sari dan peneliti menggunakan teori komunikasi antarpribadi. Ketiga, penelitian Nicky Rosdiana Sari dan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan deskriptif.

4. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada gambar 2.1 memberikan penjelasan bagaimana alur berpikir peneliti mengenai proses terjadinya pola interaksi sosial antara instruktur dengan membernya sampai akhirnya bisa sampai ajarannya kepada member dan apakah cara komunikasi dan pengajaran para instruktur bisa membuat nyaman para membernya sehingga menciptakan pola interaksi serta hubungan yang baik.

Maka dari itu, peneliti juga memasukan model komunikasi yang ditemukan oleh David K Berlo. Karena pola interaksi antara instruktur Transform dengan member disini bisa dianalisis kedalam model komunikasi ini. Model komunikasi David K Berlo terdapat *Source, Message, Channel, Receiver* (SMCR). Melalui model ini, peneliti dapat menganalisis lebih dalam lagi tentang bagaimana seorang instruktur (*Source/Sumber*) mampu memberikan pesan kepada membernya (*Receiver/Penerima*) agar bisa diterima dengan baik dan bisa membangun pola hubungan dan interaksi yang baik juga.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.